

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Analisis model *conditional process* pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta, dengan mediasi literasi ekonomi dan intensi perilaku produktif, serta lingkungan sosial sebagai moderasi pada Disertasi ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengalaman belajar ekonomi pengrajin batik di Kota Surakarta rata-rata terukur tinggi. Tanggapan responden tertinggi pada indikator menghitung rata-rata produksi, sedangkan indikator dengan tanggapan terendah adalah pada mencoba hal yang baru dalam membatik pada eksperimen aktif dalam pengalaman belajarekonomi. Tingkat perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta rata-rata terukur sedang. Indikator dengan tanggapan tertinggi adalah membuat hasil kerajinan batik sesuai dengan standar rencana produksi. Pada indikator membuat batik dengan biaya murah dan cepat, memperoleh tanggapan yang paling rendah. Tingkat kemampuan literasi ekonomi pengrajin batik di Kota Surakarta rata-rata terukur tinggi. Tanggapan pengrajin batik mempunyai kriteria tertinggi pada indikator pengetahuan terhadap penetapan harga eceran tertinggi. Pada indikator kemampuan menghitung rata-rata keuntungan, tanggapan pengrajin batik justru diperoleh kriteria terendah. Tingkat intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta rata-rata terukur tinggi. Indikator pencapaian dengan kriteria

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

tertinggi pada intensi sebagai niat yang disertai dengan kesungguhan adalah pada apabila memperoleh tambahan modal, saya akan menggunakan untuk optimalisasi produk kerajinan. Sedangkan tanggapan terendah pada indikator apabila produk batik membanjiri pasar, saya akan mencari solusi bagaimana memenangkan persaingan usaha kerajinan. Tingkat kondusivitas lingkungan sosial pengrajin batik di Kota Surakarta rata-rata terukur sedang. Indikator dengan tanggapan pengrajin batik tertinggi diperoleh pada indikator pandemi COVID-19 dapat memperlambat kerjasama pengrajin mengelola usaha di masa krisis. Indikator dengan tanggapan terendah pada lingkungan sosial diperoleh pada komunikasi efektif terjalin dari keterbukaan dan saling menghargai hasil kerja.

2. Lingkungan sosial terbukti efektif memoderasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi pengrajin batik, artinya pengalaman belajar ekonomi dapat meningkatkan literasi ekonomi pengrajin batik di Kota Surakarta yang dimoderasi oleh lingkungan sosial yang kondusif. Semakin tinggi tingkat pengalaman belajar ekonomi dan tingkat kondusivitas lingkungan sosial akan meningkatkan literasi ekonomi pengrajin batik di Kota Surakarta.
3. Lingkungan sosial terbukti efektif memoderasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik, artinya pengalaman belajar ekonomi dapat meningkatkan intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta dimoderasi oleh lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial terbukti efektif memoderasi pengaruh literasi

ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik, artinya dengan kemampuan literasi ekonomi dapat meningkatkan intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta yang dimoderasi oleh lingkungan sosial yang kondusif. Semakin tinggi tingkat pengalaman belajar ekonomi, kemampuan literasi ekonomi, dan kondusivitas lingkungan sosial akan meningkatkan intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta.

4. Lingkungan sosial terbukti efektif memoderasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik, artinya pengalaman belajar ekonomi dapat meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta dimoderasi oleh lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial terbukti efektif memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik, artinya dengan kemampuan literasi ekonomi dapat meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta yang dimoderasi oleh lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial terbukti efektif memoderasi pengaruh intensi perilaku produktif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik, artinya dengan tingkat intensi perilaku produktif dapat meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta yang dimoderasi oleh lingkungan sosial yang kondusif. Semakin tinggi tingkat pengalaman belajar ekonomi, kemampuan literasi ekonomi, tingkat intensi perilaku produktif dan kondusivitas lingkungan sosial akan meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian dalam Disertasi ini adalah interaksi lingkungan sosial sebagai variabel moderasi model *conditional process* pada pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap perilaku ekonomi produktif, dengan mediasi literasi ekonomi dan intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta. Lingkungan sosial secara efektif memoderasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi yang dimediasi oleh literasi ekonomi dan intensi perilaku produktif sebagai *conditional process*.

Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis bahwa hasil yang diperoleh dari variabel yang diteliti melalui penyusunan model *conditional proses* mendukung dan memperkuat *Constructivism theory* bahwa individu dalam proses memperoleh pengetahuan dan pembelajaran (pengalaman belajar dan literasi ekonomi) dengan perilaku sebagai hasilnya (perilaku ekonomi produktif) melalui (lingkungan sosial yang kondusif).

Hasil kajian penelitian ini juga memperkuat *Social Constructivism Theory*, *Theory Planed Behavior*, dan *Entrepreneurship education theory*. Perilaku individu sebagai akibat reaksi yang timbul dari hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Perilaku ekonomi produktif timbul sebagai reaksi dari adanya interaksi lingkungan sosial dengan pengalaman belajar dan literasi ekonomi. Manusia berperilaku didorong oleh niat berperilaku atau intensi dan mempunyai suatu tujuan, hal tersebut sesuai dengan hasil kajian bahwa intensi perilaku produktif berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan perilaku ekonomi produktif. Intensi adalah prediktor utama perilaku, hal tersebut sesuai

dengan *Theory Planed Behavior*. Penelitian ini juga memperkuat, mendukung, menjembatani, dan sebagai model penghubung melalui *conditional process* antara teory pembelajaran dan kewirausahaan sebagai pendidikan kewirausahaan, terutama dalam pembentukan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik melalui pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif yang di moderasi lingkungan sosial.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis, bahwa sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta. Bermula dari menurunnya jumlah pengrajin batik, produksi, dan pemasarannya serta kondisi lingkungan sosial di masa Pandemi COVID-19. Kondisi tersebut ditambah dengan tantangan banyaknya produk di pasar online, variasi batik pada berbagai corak dan media, serta berbagai proses dalam produksi batik. Rendahnya perilaku ekonomi produktif pengrajin pada dasarnya akan merugikan pengrajin sendiri, usaha yang dibangun, kesejahteraan ekonomi keluarga, maupun dampak kemakmuran dalam sosial ekonomi lainnya. Kerajinan batik merupakan keunggulan budaya bangsa Indonesia yang telah diakui dunia. Diperlukan kemampuan yang baik bagi pengrajin dalam pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku peroduktif dan didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif untuk penunjang dalam mengembangkan kerajinan batik Nasional. Lingkungan sosial yang kondusif dapat diciptakan melalui usaha kesadaran bersama untuk saling bekerjasama dan saling mendukung.

Efektifitas pengalaman belajar ekonomi akan memberikan dampak terhadap pengetahuan literasi ekonomi, intensi perilaku produktif, serta perilaku ekonomi

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

produktif. Berdasarkan hasil penelitian indikator dengan kriteria capaian terendah adalah pada mencoba hal yang baru dalam membatik dalam dimensi eksperimen aktif dalam pengalaman belajarekonomi. Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif, karena akan berdampak terhadap menurunnya kemampuan literasi ekonomi, tingkat intensi perilaku produktif, serta perilaku ekonomi produkti pengrajin batik di Kota Surakarta.

Kemampuan literasi ekonomi akan memberikan dampak terhadap terhadap intensi perilaku produktif dan perilaku ekonomi produktif. Berdasarkan hasil penelitian indikator dengan kriteria capaian terendah adalah pada kemampuan menghitung rata-rata keuntungan usaha. Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif, karena akan berdampak terhadap menurunnya tingkat intensi perilaku produktif, serta perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta.

Tingkat intensi perilaku produktif akan memberikan dampak terhadap terhadap perilaku produktif. Berdasarkan hasil penelitian indikator dengan kriteria capaian terendah adalah pada apabila produk batik membanjiri pasar, saya akan mencari solusi bagaimana memenangkan persaingan usaha kerajinan. Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif, karena akan berdampak terhadap menurunnya tingkat perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta.

Lingkungan sosial akan memberikan dampak terhadap terhadap efektifitas pengalaman belajar ekonomi, kemampuan literasi ekonomi, tingkat intensi perilaku

produktif, serta tingkat perilaku ekonomi produktif. Berdasarkan hasil penelitian indikator dengan kriteria capaian terendah adalah komunikasi efektif terjalin dari keterbukaan dan saling menghargai hasil kerja, Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan karena akan berdampak terhadap menurunnya tingkat efektifitas pengalaman belajar ekonomi, kemampuan literasi ekonomi, tingkat intensi perilaku produktif, serta tingkat perilaku ekonomi produktif.

Pengalaman belajar ekonomi, lingkungan sosial, dan interaksinya memiliki pengaruh positif terhadap literasi ekonomi oleh karena itu pengalaman pembelajaran ekonomi yang bermakna, lingkungan sosial yang kondusif serta interaksinya perlu ditingkatkan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi ekonomi pengrajin batik. Pengalaman belajar ekonomi masyarakat sangat luas dengan pengalaman kongkret, pengamatan aktif, konsepsualisasi abstrak, serta eksperimen aktif sebagai kompetensi ekonomi masyarakat, yang secara aktif terverifikasi kebenarannya melalui lingkungan masyarakat sehingga menjadi literat ekonomi. Literasi ekonomi sebagai kemampuan berfikir secara rasional dalam lingkup ekonomi makro dan mikro mengikuti perkembangan lingkungan baik secara nasional maupun global, hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi ekonomi perlu adanya interaksi dengan lingkungan dimana kebijakan nasional dan global serta perkembangannya pada aspek ekonomi makro dan mikro sangat mempengaruhinya.

Pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, lingkungan sosial, dan interaksinya memiliki pengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif oleh karena itu pengalaman belajar ekonomi yang bermakna, kemampuan literasi

ekonomi yang tinggi, lingkungan sosial yang kondusif serta interaksinya dibutuhkan untuk meningkatkan intensi perilaku produktif pengrajin batik. Intensi perilaku produktif sebagai pilihan pengrajin batik disertai dengan kesungguhan dan komitmen untuk berperilaku produktif dengan keinginan berperilaku produktif, kebutuhan akan produktivitas, usaha memulai perilaku produktif, serta target yang akan dicapai dalam perilaku produktif dapat dibentuk melalui pengalaman belajar ekonomi yang bermakna, kemampuan literasi ekonomi, lingkungan sosial yang kondusif serta interaksinya.

Pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif, dan interaksinya dengan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif. Tetapi lingkungan sosial ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal tersebut menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa untuk meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin tidak dapat hanya dengan mengandalkan lingkungan sosial yang tidak berpengaruh signifikan. Perlu adanya peningkatan pengalaman belajar ekonomi yang lebih bermakna, kemampuan literasi ekonomi, intensi perilaku produktif yang berinteraksi dengan lingkungan yang kondusif sehingga meningkatkan perilaku ekonomi produktif. Oleh karena itu pengalaman belajar ekonomi yang bermakna, kemampuan literasi ekonomi yang tinggi, intensi perilaku produktif yang tinggi, serta interaksinya dengan lingkungan sosial yang kondusif dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik.

Pengrajin batik harus siap menghadapi perubahan lingkungan sosial ekonomi yang semakin cepat. Memanfaatkan tantangan menjadi peluang, bersatu

dalam lingkungan yang kuat dan saling mendukung, dan menghadapi kendala usaha dari lingkungan baik internal maupun eksternal, bahkan kondisi yang tidak terduga seperti bagaimana mengelola usaha kerajinan tahan krisis Pandemi COVID-19. Pengrajin batik harus menganalisis usaha dan menerapkan efisiensi dengan pelaksanaan kerja yang hemat dalam tenaga, waktu, biaya dan hasil, serta efektifitas dalam pencapaian tujuan, hasil, target berdasarkan waktu yang telah ditetapkan melalui perencanaan, pengendalian, eksekusi, keputusan yang tepat, dan tercapainya tujuan atau hasil.

Pada sisi lain banyak faktor yang masih berpengaruh terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik sehingga harus melakukan inovasi dan cepat dan tanggap terhadap perubahan sosial ekonomi, memanfaatkan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membatik, mengemas pemasaran produk berbasis online, siap bekerjasama dan bersaing, mempersiapkan diri dengan kompetensi utama dalam persaingan usaha di era industri 4.0.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi penelitian pada setiap variabel yang diteliti serta kontribusinya, maka rekomendasi Disertasi ini sebagai berikut:

1. Untuk mencegah dampak buruk dari perilaku ekonomi produktif yang rendah pada membuat batik dengan biaya murah dan cepat, memperoleh tanggapan yang paling rendah perlu dikembangkan inovasi baik secara teknologi maupun sumberdaya sehingga pengrajin batik di Kota Surakarta mampu mencapai perilaku ekonomi produktif yang tinggi.

Untuk mencegah dampak buruk dari pengalaman belajar ekonomi yang tidak efektif seperti mencoba hal yang baru dalam membuat yang rendah, maka cara meningkatkannya dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sehingga meningkatkan eksperimen aktif pengrajin batik melalui pengalaman kongkrit dalam pengalaman belajar ekonomi. Hal tersebut perlu ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif sehingga pengrajin batik di Kota Surakarta mampu mencapai perilaku ekonomi produktif yang tinggi. Institusi pendidikan dapat memperkenalkan program praktik kewirausahaan dan inkubator bisnis dalam menanamkan keberanian mencoba hal-hal yang baru dalam inovasi usaha.

Untuk mencegah dampak buruk dari kemampuan literasi ekonomi yang rendah pada kemampuan menghitung rata-rata keuntungan usaha, maka dapat ditingkatkan dengan pengembangan literasi ekonomi bagi pengrajin batik melalui berbagai program seperti pendidikan dan pelatihan literasi ekonomi, pengembangan literasi ekonomi berbasis digital dengan kemudahan aksesnya, program peningkatan literasi ekonomi melalui berbagai sarana dan prasarana pendukung kerajinan batik, gerakan literasi ekonomi pengrajin batik. Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif sehingga pengrajin batik di Kota Surakarta mampu mencapai perilaku ekonomi produktif yang tinggi.

Untuk mencegah dampak buruk dari intensi perilaku produktif yang rendah pada kesiapan pengrajin apabila produk batik membanjiri pasar terhadap solusi dalam memenangkan persaingan usaha kerajinan, maka

dapat dengan pendidikan dan pelatihan inovasi kerajinan batik, pemasaran produk batik secara online, lomba desain batik, pusat kajian dan pengembangan batik, serta hak paten inovasi pengrajin batik. Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga pengrajin batik di Kota Surakarta mampu mencapai perilaku ekonomi produktif yang tinggi.

Untuk mencegah dampak buruk dari lingkungan sosial yang tidak kondusif pada komunikasi efektif terjalin dari keterbukaan dan saling menghargai hasil kerja, maka dapat melalui optimalisasi peranan forum dan asosiasi dalam kerjasama internal dengan pengrajin maupun eksternal, hari wajib berbusana batik bagi masyarakat terutama dalam lingkup Pemerintahan Daerah, batik sebagai seragam kunjungan resmi. Hal tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga pengrajin batik di Kota Surakarta mampu mencapai perilaku ekonomi produktif yang tinggi.

2. Untuk mencegah dampak buruk dari indikator pengalaman belajar ekonomi dan literasi ekonomi yang dipersepsikan rendah serta interaksinya dengan lingkungan sosial, maka Dinas Kementerian Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, serta intensi perilaku produktif pengrajin batik. Kepada pengrajin batik untuk mengikuti dengan baik program yang dilaksanakan. Institusi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran ekonomi yang

efektif dan bermakna, kompetensi pembelajaran menuju literasi ekonomi di masyarakat seperti praktik kewirausahaan, inkubator bisnis, dan mengenalkan secara nyata tantangan lingkungan sosial ekonomi yang dihadapi siswa dalam hidup bermasyarakat.

3. Untuk mencegah dampak buruk dari indikator pengalaman belajar ekonomi dan literasi ekonomi serta intensi perilaku produktif yang dipersepsikan rendah serta interaksinya dengan lingkungan sosial, maka dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung seperti lomba desain batik, pusat kajian batik dan desain hingga meningkatkan hak paten inovasi pengrajin batik. Dukungan lingkungan sosial dari Dinas Kementerian Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah juga dapat berupa kerjasama internal dengan pengrajin maupun forum dan asosiasi pengrajin serta eksternal dalam kerjasama pengembangan batik dan pemasarannya. Pengrajin batik dapat mengikuti dan mengusulkan program pengembangan kerajinan batik.
4. Untuk mencegah dampak buruk dari indikator pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif, serta perilaku ekonomi produktif yang dipersepsikan rendah serta interaksinya dengan lingkungan sosial, maka Pemerintah Daerah dapat memberikan kebijakan yang mendukung lingkungan sosial yang kondusif sesuai dengan lingkup, kewenangan, dan pengelolaannya melalui berbagai program, budaya dan tentunya dukungan anggaran. Batik adalah budaya nasional yang diakui dunia sehingga dapat dimulai dari dukungan kebijakan budaya lokal seperti

hari wajib berbusana batik bagi masyarakat, menjadikan batik sebagai seragam kunjungan resmi.

5. Peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini dapat menjadi informasi awal model perilaku ekonomi produktif pengrajin batik, melalui pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif dan lingkungan sosial. Penelitian dapat dikembangkan pada kerajinan batik yang sangat banyak variasi produk dan prosesnya, sehingga dapat melanjutkan melakukan penelitian pada skala wilayah yang lebih luas, proses dan produknya sehingga dapat dianalisis lebih akurat dalam upaya meningkatkan perilaku ekonomi produktif pengrajin batik.